

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan baik, sikap positif, memiliki jamban pribadi, peran kepala keluarga mendukung, dan peran tenaga kesehatan kurang mendukung
2. Lebih dari separuh responden memiliki status tidak ODF
3. Pengetahuan yang kurang baik memiliki resiko 2,5 kali melakukan perilaku tidak ODF
4. Sikap negatif memiliki resiko 4,9 kali melakukan perilaku tidak ODF
5. Kepemilikan jamban memiliki hubungan dengan status ODF, artinya jamban *sharing* dan yang tidak memiliki jamban tidak dapat diabaikan
6. Peran kepala keluarga yang kurang mendukung memiliki resiko 4,6 kali melakukan perilaku tidak ODF
7. Peran tenaga kesehatan masih diperlukan karena yang mendukung lebih banyak mencapai status ODF walaupun secara statistik menyatakan tidak adanya hubungan
8. Informasi terkait input pada program ODF adalah sebagai berikut:
 - a. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan tenaga mencukupi namun belum terkoordinasi dengan baik sehingga sehingga program ODF tidak berjalan dengan optimal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan, sikap dan kepemilikan jamban masyarakat.

b. Kebijakan

Tidak ada kebijakan khusus mengenai program ODF baik dari Dinas Kesehatan, Puskesmas maupun Kecamatan. Selain itu juga terdapat perbedaan pendapat beberapa informan terkait kemitraan yang dibangun dimana kemitraan tersebut bagus dan ada yang menyatakan belum memiliki kemitraan yang cocok sehingga masih banyaknya masyarakat yang memiliki sikap yang negatif dan menjadi faktor penghambat pencapaian status ODF.

c. Dana

Dana program ODF tidak mencukupi, hanya didapatkan dari BOK DAK non fisik dan bantuan dana dari CSR sehingga menghambat masyarakat untuk memiliki jamban pribadi.

d. Sarana dan Prasarana

Tidak terselenggara dan belum meratanya bantuan sarana prasarana dari Puskesmas untuk masyarakat sehingga rendahnya pengetahuan, kepemilikan jamban dan sikap masyarakat menuju status ODF.

e. Metode

Sebagian besar kegiatan program ODF dilakukan dengan metode pemicuan dan penyuluhan namun dengan waktu yang sudah lama sehingga rendahnya pengetahuan, dan sikap masyarakat untuk menuju status ODF.

9. Informasi terkait proses pada program ODF adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Pemicuan

Belum meratanya pendataan yang memiliki jamban atau tidak diseluruh kelurahan sehingga rendahnya pencapaian status ODF.

b. Kegiatan Pemicuan

Sebagian besar informan tidak memberikan penjelasan seperti apa kegiatan pemicuan untuk dilakukan kepada masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat sehingga kegiatan tidak berjalan dengan baik yang menyebabkan kurangnya pengetahuan, masyarakat masih memiliki sikap negatif, dan rendahnya capaian status ODF

c. Kegiatan Pasca Pemicuan

Kegiatan pasca pemicuan kurang berjalan dengan baik karena sulitnya menemui masyarakat kerumah untuk kegiatan lanjutan dan tidak adanya perubahan dari masyarakat setelah adanya pemicuan sehingga masih rendahnya status ODF.

d. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan berupa kunjungan rumah tetapi tidak rutin dan tidak memiliki laporan khusus sehingga masih rendahnya status ODF. Evaluasi berupa pertemuan saat lokmin secara rutin.

10. Informasi terkait output pada program ODF adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian Status ODF

Belum tercapainya status ODF karena masih banyak yang belum memiliki jamban dan terbiasa buang air besar di sungai.

7.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

- a. Membuat kebijakan khusus yang mengatur jalannya program ODF di tingkat kota Padang

- b. Meningkatkan advokasi dan membentuk kerjasama dengan lintas sektor untuk memperoleh dukungan dalam upaya meningkatkan program ODF
 - c. Memberikan pelatihan khusus mengenai program ODF secara rutin yang tidak hanya untuk sanitarian namun juga kepada kader
 - d. Memberikan pedoman khusus mengenai kegiatan pemucuan yang baik kepada sanitarian agar dapat dilakukan sebagaimana mestinya
2. Bagi Puskesmas
- a. Memunculkan inovasi seperti melakukan promosi kesehatan melalui berbagai macam media sosial baik dari whatsapp, facebook, instagram dan lainnya yang melibatkan seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh.
 - b. Melakukan peningkatan penyediaan sanitasi seperti *supply* cetakan jamban kepada masyarakat yang masih belum memiliki jamban secara merata.
 - c. Menyediakan tenaga kesehatan yang terlibat program dengan cukup dan saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.
 - d. Mampu memanfaatkan dana program yang tidak hanya didapatkan dari BOK DAK non fisik saja namun juga berusaha mendapatkan dana dari APBN/APBD dan swadaya masyarakat (CSR).
 - e. Memiliki strategi dalam meningkatkan jejaring dan menjalin kerjasama dengan berbagai macam orang-orang yang terlibat seperti tenaga kesehatan yang terlibat dalam program, lintas sektor serta memobilisasi kelompok potensial masyarakat.

- f. Menyediakan kendaraan khusus operasional untuk kegiatan luar lapangan sehingga memberikan kenyamanan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan capaian program ODF.
- g. Melaksanakan kegiatan pra pemicuan, pemicuan dan pasca pemicuan serta monitoring dan evaluasi sesuai dengan pedoman.

3. Bagi Tokoh Masyarakat

- a. Memiliki kebijakan khusus mengenai program ODF dan memberlakukan aturan syarat membangun rumah dengan memiliki jamban sehat, dan merumuskan langkah-langkah kebijakan hukum seperti adanya peraturan di kelurahan tentang larangan buang air besar sembarangan.
- b. Memiliki dana iuran khusus program ODF yang ditujukan pada masyarakat yang terkendala dalam membangun jamban.
- c. Menjalani dan meningkatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas dan pihak swasta.
- d. Menjadikan permasalahan status ODF menjadi suatu prioritas di wilayah tempat tinggal.
- e. Berperan aktif dalam upaya peningkatan program ODF

4. Bagi Masyarakat

- a. Menyadari pentingnya BAB di jamban sehat dan memiliki pemikiran bahwa adanya dampak terhadap kesehatan apabila BAB sembarangan dan berusaha mencari akses jamban sehat walaupun belum memiliki jamban di rumah.
- b. Ikut berpartisipasi secara aktif apabila adanya kegiatan mengenai program ODF di wilayah tempat tinggal.

5. Bagi Peneliti selanjtnya

- a. Pendalaman dari beberapa variabel status ODF yang belum peneliti lakukan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

